

Proses Produksi Batik Pada Pondok Batik Kreasi Sukabumi

Mochamad Arief Firman Nurdin¹, Mela Amelia²

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Sukabumi

Jl. Babakan Sirna No. 25 Kota Sukabumi Jawa Barat, Telp/Fax. (0266) 215417, Indonesia

riefmans@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh Pondok Batik Kreasi Sukabumi, serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses produksi batik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan studi pustaka. Proses produksi yang terjadi terdapat permasalahan yaitu berasal dari bahan baku yang tidak stabil, kelalaian pekerja yang kurang teliti dalam pemotongan kain, pewarnaan yang tidak merata dengan maksimal dan produksi tergantung pada cuaca. Hasil dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa solusi diantaranya dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan mencari beberapa *supplier* lain sehingga dapat mengurangi kekurangan bahan baku dan tidak menghambat proses produksi, melakukan teguran kepada pekerja juga mengawasi pada saat produksi berlangsung, memberikan pewarnaan yang berbeda sehingga batik dapat kembali dijual kepada konsumen, melakukan pengeringan dengan menggunakan bantuan *hair dryer* (alat pengering rambut) sehingga proses produksi batik dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan dalam proses produksi yang dilakukan pada Pondok Batik Kreasi Sukabumi.

Kata Kunci: Proses Produksi, Batik

Abstrak

The purpose of this study is to find out how the production process is made by the sukabumi design design batik hut, as well as the solutions to the scale of batik production. In this study the author USES qualitative research methods using data collection techniques, among them observation, interview and library studies. There is a problem with production, from unstable raw materials, poor worker negligence in cloth cutting, overthrowing color and production of the weather. As a result of this study, the author provides several solutions to overcome the problem by searching for more solutions so that they can reduce the shortage of raw materials and not block the production process, reprimanding the worker as well as monitoring the production, giving a different color color so that batik can be sold back to the consumer, Doing an drying by using hair dryer helps allow the scale of batik to go as smoothly as needed in the production done in the sukabumi batik cottage.

Keywords: Production Process, Batik

I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi, yaitu kumpulan dari berbagai faktor sumber daya, baik sumber daya manusia, modal, teknologi, serta keterampilan yang mempunyai satu tujuan. Aktivitas di dalam suatu perusahaan selalu ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pengelolaan faktor-faktor produksi yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, bahan baku, mesin, dan teknologi.

Perusahaan yang menghasilkan barang merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut, kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan produksi. Dalam perusahaan yang menghasilkan barang, kegiatan produksi bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan kegiatan penunjang untuk kegiatan tahap berikutnya. Kegiatan produksi meliputi perencanaan tentang jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja, dan kapasitas produksi.

Proses produksi merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dari awal produksi yaitu menyiapkan bahan baku yang telah diperoleh hingga menjadi bahan atau produk yang siap dipasarkan dan memiliki nilai jual yang tinggi serta produk yang berkualitas. Proses produksi sangat penting untuk menghasilkan produk yang lebih baik, karena pada proses produksi semua bahan diolah dengan cara yang baik dan tetap menjaga bahan baku agar tetap memiliki kualitas yang baik hingga akhirnya menjadi sebuah produk yang memiliki nilai.

Dalam proses produksi terjadi suatu proses transformasi nilai tambah yang mengubah input bahan mentah menjadi output sebuah produk yang dapat dijual di pasar, tujuan dilaksanakan produksi yaitu untuk memenuhi kebutuhan pasar akan suatu barang atau jasa.

Tabel 1.1

Data produksi batik pada Pondok Batik Kreasi Sukabumi tahun 2022

No	Bulan	Jenis Batik	Rencana Produksi	Produksi Yang Tercapai	Produksi Yang Tidak Tercapai	Presentase Produk Yang Tidak Tercapai (%)
1	Januari	Cap	400	250	50	12,5%
		Tulis		100		
2	Februari	Cap	400	150	220	55%
		Tulis		30		
3	Maret	Cap	400	50	70	17,5%
		Tulis		280		
4	April	Cap	400	110	140	35%
		Tulis		150		
5	Mei	Cap	400	200	200	50%
		Tulis		0		
6	Juni	Cap	400	50	100	25%
		Tulis		250		
7	Juli	Cap	400	70	30	7,5%
		Tulis		300		
8	Agustus	Cap	400	200	80	20%
		Tulis		120		
9	September	Cap	400	180	220	55%
		Tulis		0		
10	Oktober	Cap	400	200	170	42,5%
		Tulis		30		
11	November	Cap	400	250	100	25%
		Tulis		50		
12	Desember	Cap	400	0	330	82,5%
		Tulis		70		

Sumber: Pondok Batik Kreasi Sukabumi (2022)

Tabel 1.2

Data produksi batik pada Pondok Batik Kreasi Sukabumi tahun 2023

No	Bulan	Jenis Batik	Rencana Produksi	Produksi Yang Tercapai	Produksi Yang Tidak Tercapai	Presentase Produk Yang Tidak Tercapai (%)
1	Januari	Cap	400	200	150	37,5%
		Tulis		50		
2	Februari	Cap	400	150	250	62,5%
		Tulis		0		
3	Maret	Cap	400	50	300	75%
		Tulis		50		
4	April	Cap	400	0	0	0%
		Tulis		500		
5	Mei	Cap	400	170	150	37,5%
		Tulis		80		
6	Juni	Cap	400	0	400	100%
		Tulis		0		
7	Juli	Cap	400	200	200	50%
		Tulis		0		
8	Agustus	Cap	400	300	100	25%
		Tulis		0		
9	September	Cap	400	0	400	100%
		Tulis		0		
10	Oktober	Cap	400	180	220	55%
		Tulis		0		
11	November	Cap	400	150	250	62,5%
		Tulis		0		
12	Desember	Cap	400	30	285	71,25%
		Tulis		255		

Sumber: Pondok Batik Kreasi Sukabumi (2023)

Pada tabel 1.1 & 1.2 diatas yang tidak mencapai target atau tidak sesuai dengan rencana produksi batik mencapai 100% dari persentase maksimal. Perusahaan menetapkan kebijakan dalam menoleransi produksi yang tidak terealisasi atau produk yang tidak mencapai target sebesar 5% dari persentase. Persentase produksi yang tidak mencapai target yaitu terjadi pada bulan Januari-Desember tahun 2022 lalu pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei-Desember tahun 2023 merupakan persentase tertinggi ketidaktercapainya produksi mencapai 100%.

Dapat disimpulkan dari tabel diatas, banyak terdapat permasalahan pada Pondok Batik Kreasi Sukabumi pada saat proses produksi. Masalah yang terjadi disebabkan oleh ketersediaan bahan baku tidak stabil, pemotongan kain yang tidak rapih, proses pewarnaan yang kurang merata pada kain, dan produksi tergantung pada kondisi cuaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sofjan Assauri (2020:105) proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

Menurut Sofjan Assauri (2020:19) manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang dan jasa.

Menurut Desi Kusmindari dkk (2019:15), perencanaan dan pengendalian produksi (ppc) dapat diartikan sebagai proses untuk merencanakan dan mengendalikan aliran material yang masuk, mengalir dan keluar dari sistem produksi/operasi sehingga permintaan pasar dapat dipenuhi dengan jumlah yang tepat, waktu penyerahan yang tepat, dan biaya produksi yang minimum.

Menurut Ernawati dkk (2022:73) persediaan merupakan barang atau bahan yang disimpan untuk tujuan tertentu, misalnya pada proses produksi, untuk suku cadang dari peralatan atau mesin dan untuk dijual kembali. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan dalam proses, bahan pembantu, suku cadang, dan barang jadi.

Menurut Pita (2019:42) pengendalian merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang tujuannya untuk memberikan arahan agar pelaksanaan rencana dapat sesuai dengan yang telah ditentukan, kegiatan pengendalian dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Menurut Sofjan Assauri (2020:291) mutu/Kualitas produk dalam istilah pabrik, istilah mutu diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang/hasil yang menyebabkan barang/hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang/hasil itu dimaksudkan atau dibutuhkan.

Menurut Drawita dkk (2022:64-65) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Menurut Ahsanul Husna Lubis, dkk dalam Afriyadi (2022:202) bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-

aspek aplikasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian symbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem. Secara garis besar, simbol dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok sebagai berikut:

Tabel 2.1 Simbol-Simbol Bagan Alir (*Flowmap*)

No	Simbol	Nama Simbol	Keterangan
1		Dokumen	Digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data.
2		Proses <i>Online</i> Komputer	Kegiatan proses dari operasi program komputer.
3		Proses manual	Proses manual pada <i>flowmap</i> .
4		<i>File Hardisk</i>	Media penyimpanan pada proses <i>entry</i> data dan proses komputerisasi.
5		Arsip Permanen	Tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan di proses lagi.
6		<i>Decision</i>	Untuk menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.
7		<i>Online Storage</i>	Untuk menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>online</i> (di dalam memori komputer).
8		Arsip Sementara	Tempat penyimpanan berupa arsip.
9		Garis Alir	Arus data.
10		<i>Keyboard</i>	Proses penyimpanan menggunakan <i>keyboard</i> .
11		Terminator	Untuk mulai atau selesai.
12		<i>On-page Connector</i>	Penghubung pada halaman yang sama.
13		<i>Off-page Connector</i>	Penghubung pada halaman yang berbeda.
14		Pita Magnetik	Untuk menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
15		<i>Predefined Process</i>	Lambang fungsi atau sub-fungsi.
16		<i>Display</i>	Lambang untuk mencetak keluaran dalam layar monitor.
17		<i>Input/Output</i>	Menyatakan proses <i>input</i> atau <i>output</i> tanpa tergantung jenis peralatannya.

Sumber: Ahsanul Husna dkk dalam Rudi Afriyadi (2022)

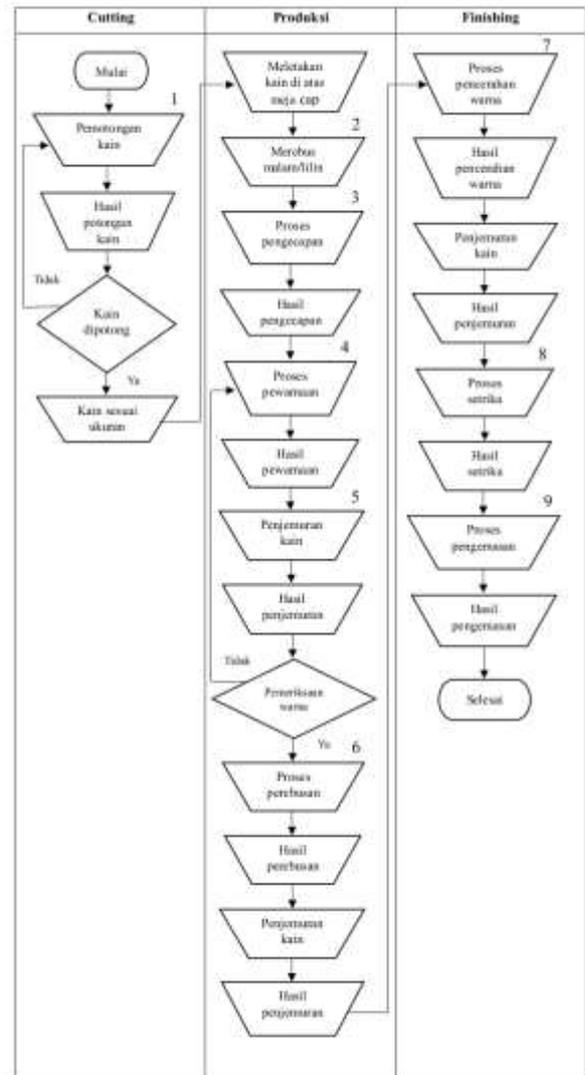
III. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiono dalam Hardianto dkk (2021) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun cara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung tanpa mediator untuk melihat lebih dekat kegiatan proses produksi batik pada Pondok Batik Kreasi Sukabumi.
2. Wawancara
Merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi.
3. Studi Pustaka
Studi Pustaka adalah data yang diperoleh melalui data pustaka dengan membaca dan mempelajari buku atau mencari melalui internet yang berhubungan dengan produksi serta landasan teori yang dibutuhkan dalam penulisan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber: Pondok Batik Kreasi Sukabumi

Untuk memperjelas pembacaan *flowmap* diatas, maka penulis akan menjelaskan langkah-langkah proses produksi batik secara terperinci sebagai berikut:

1. Proses pemotongan kain (*cutting*) adalah pemotongan kain dengan menyiapkan gunting. Adapun langkah-langkah pemotongan kain yang dilakukan yaitu sebagai berikut:
 - a. Setelah kain mori diukur selanjutnya kain akan di potong sesuai ukuran yang sudah ditetapkan dan kemudian dipisahkan untuk lanjut ke proses berikutnya.
 - b. Kemudian dilakukan pengecekan dimana kain mori yang sudah dipotong diperiksa kembali rapih atau tidaknya hasil potongan kain, sesuai atau tidaknya dengan ukuran yang sudah ditentukan. Jika potongan sesuai maka akan dilanjutnya ke tahap pengecapan kain, jika tidak maka kain akan kembali lagi ke tahap pemotongan.

Tabel 4.1
Proses Produksi Batik Cap di Pondok Batik Kreasi Sukabumi

2. Proses memanaskan malam/lilin
Setelah potongan-potongan kain dipisahkan, maka proses selanjutnya yaitu proses merebus malam/lilin hingga suhu 60-70 derajat celsius dengan menggunakan alat wajan dan kompor.
3. Proses pengecapan kain
Tahapan selanjutnya yaitu proses pengecapan kain mori dimana kain di cap menggunakan canting cap dengan tekanan yang cukup, dimana sebelumnya canting cap sudah dicelupkan sekitar 2 cm ke dalam wajan yang berisikan malam/lilin yang telah dicairkan.
4. Proses pewarnaan
Setelah kain di cap, selanjutnya kain di warnai dengan cara mencelupkan kain ke dalam bak yang sudah diberi air dan pewarna batik.
5. Proses penjemuran
Pada proses ini, kain dijemur/dikeringkan dengan menyimpannya di jemuran pakaian agar kain bisa kering secara maksimal dan bisa diproses ke tahap selanjutnya.
6. Proses perebusan
Setelah kain kering, kain yang sudah dijemur/kering direbus agar cairan malam/lilin yang menempel pada kain mori hilang sehingga motif yang telah di cap sebelumnya dapat terlihat lebih jelas.
7. Pencerahan warna pada kain batik
Proses pencerahan warna dilakukan dengan menggunakan baking soda pakaian agar warna yang sudah menempel pada kain dapat terlihat lebih bersih dan cerah.
8. Proses setrika
Setelah batik siap disetrika maka selanjutnya yaitu proses setrika menggunakan setrika listrik yang bertujuan untuk menghilangkan kerutan-kerutan dan bekas-bekas lipatan saat proses pewarnaan dan perebusan yang bertujuan untuk menambah kerapihan dan keindahan pada batik.
9. Proses pengemasan batik
Setelah batik selesai di setrika, tahap selanjutnya yaitu proses *packing* atau pengemasan batik yang dilakukan pekerja Pondok Batik Kreasi Sukabumi, pengemasan ini dilakukan dengan menggunakan plastik bening berukuran 20cm x 30cm untuk mengemas setiap pakaian yang telah selesai di setrika.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Pondok Batik Kreasi Sukabumi adalah harus memiliki produk berkualitas baik, memenuhi kepuasan konsumen, dan proses produksi batik harus dilaksanakan dengan prosedur atau peraturan yang berlaku. Pondok Batik Kreasi Sukabumi mengolah kain polos menjadi kain batik yang beraneka ragam.

Dengan ini proses produksi melalui beberapa tahapan seperti pemotongan kain, merebus malam/lilin, proses pengecapan, proses pewarnaan, proses penjemuran, proses perebusan, proses pencerahan warna, proses setrika dan proses pengemasan kain batik.

Kendala - Kendala yang Terjadi Dalam Proses Produksi Batik di Pondok Batik Kreasi Sukabumi

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai proses produksi batik di Pondok Batik Kreasi Sukabumi, bahwa ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas dan waktu serta produktivitas kinerja produksi. Kendala yang dihadapi diantaranya sebagai berikut:

1. Bahan baku yang tidak stabil mengakibatkan proses produksi batik menjadi terhambat, dikarenakan jumlah pesanan kain tergantung pada *supplier*.
2. Kelalaian pekerja selama proses produksi berlangsung yaitu kurang teliti dalam pemotongan kain sehingga kain menjadi kurang rapih dan pada saat hasil proses pewarnaan, warna tidak dapat merata dengan maksimal.
3. Produksi batik tergantung pada kondisi cuaca, dimana pada saat cuaca sedang hujan batik akan lebih lama dalam proses pengeringan.

Solusi-Solusi Menghadapi Kendala Dalam Proses Produksi Batik di Pondok Batik Kreasi Sukabumi

Setelah mengetahui kendala-kendala yang sering terjadi di Pondok Batik Kreasi Sukabumi maka dapat diberikan solusi yaitu sebagai berikut:

1. Dalam hal ini jika pesanan bahan baku tidak stabil, perusahaan bisa mencari beberapa *supplier* lain sehingga dapat mengurangi kekurangan bahan baku dan tidak menghambat proses produksi batik jika *supplier* pertama tidak dapat memenuhi pesanan perusahaan.
2. Dalam hal kelalaian pekerja perusahaan bisa melakukan teguran kepada setiap karyawan yang melakukan kesalahan juga mengawasi pada saat proses produksi berlangsung agar dapat mengurangi tingkat kerusakan/kegagalan pada batik.
3. Dalam proses penjemuran/pengeringan kain bila cuaca sedang hujan, maka perusahaan bisa melakukan pengeringan dengan menggunakan bantuan *hair dryer* (alat pengering rambut), dimana alat ini bisa

mempercepat proses pengeringan kain tanpa menunggu cuaca cerah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis bahas dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Batik Kreasi Sukabumi, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi batik pada Pondok Batik Kreasi Sukabumi yang meliputi semua aspek produksi mulai dari menerima bahan baku, pemotongan kain hingga proses pengecapan, proses pewarnaan, penjemuran, hingga terakhir proses finishing yang meliputi proses pencerahan warna, proses setrika dan proses pengemasan.
2. Kendala yang masih dihadapi oleh Pondok Batik Kreasi Sukabumi yaitu diantaranya: bahan baku tidak stabil mengakibatkan proses produksi batik menjadi terhambat, kurang teliti dalam pemotongan kain sehingga masih adanya kerusakan barang atau produk pada saat proses produksi berlangsung, proses pewarnaan kain yang kurang merata dengan maksimal dan produksi batik tergantung pada cuaca.
3. Solusi yang dapat diberikan yaitu: jika bahan baku tidak stabil maka perusahaan bisa melakukan dengan cara mencari beberapa *supplier* lain sehingga dapat mengurangi kekurangan bahan baku dan tidak menghambat proses produksi batik, melakukan pengawasan kepada pekerja pada saat proses produksi berlangsung, bila perlu lakukan peneguran kepada setiap pekerja yang melakukan kesalahan agar mengurangi tingkat kerusakan/kegagalan pada kain, lalu pada saat tahap pengeringan/penjemuran perusahaan bisa menggunakan bantuan alat pengering yang bisa menjadi alternatif pengganti dari sinar matahari.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk merubah proses produksi menjadi lebih baik, diantaranya:

1. Jika pada kain terdapat potongan yang kurang rapih maka kain tersebut bisa

dijadikan produk lain seperti masker, slayer, topi, tas dll, lalu jika pewarnaan pada kain tidak dapat merata dengan maksimal pekerja bisa melakukan pewarnaan berbeda, sehingga batik tersebut bisa kembali dijual kepada konsumen.

2. Sebaiknya perusahaan mencari supplier lain untuk menjaga agar bahan baku tetap stabil dan perusahaan tidak terpaku pada satu supplier saja agar proses produksi berjalan dengan lancar.
3. Sebaiknya Pondok Batik Kreasi Sukabumi menambah karyawan untuk menjadi bagian *Quality Control* agar pengecekan batik lebih terkontrol.

REFERENSI

- [1] Afriyadi, R., Detia, G., "Proses Produksi Karpet Bulu Rafsur Pada Adzkie Shop35 Kabupaten Sukabumi", 2022.
- [2] Amruddin, dkk, "Pengantar Manajemen". Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- [3] Nurdin, M. A. F., Kristiani, A. R., "Proses Produksi Roti Chikin Pada Badan Usaha Roti Chikin Kota Sukabumi". Semnastera, 2022.
- [4] Assauri, S. "Manajemen Produksi dan Operasi". Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2020.
- [5] Daryanto, "Manajemen Produksi". Bandung: Yrama Widya, 2021.
- [6] Eunike, A, dkk, "Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan". Malang: UB Press, 2021.
- [7] Dwanita, Z, dkk, "Manajemen Koperasi dan UMKM". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- [8] Elbadiansyah, "Pengantar Manajemen". Sleman: CV Budi Utama, 2023.
- [9] Encus, D. "Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen", 2019.
- [10] Ernawati, dkk, "Manajemen Operasional". Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [11] Hardianto, dkk, "Manajemen Pemberdayaan Bidang Ekonomi di Masjid Baitul Atieq",

Journal of Lifelong Learning Vol. 4 No.2.
126-132, 2021.

- [12] Hudah, K., "Sejarah Batik Cap di Indonesia dan Cara Pembuatannya". Minggu 11, 2022.
- [13] Hulu, E, dkk, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Indomarco Adi Prima Cabang Medan Stok Point Nias Kota Gunungsitoli". *Jurnal Ilmiah Simantek Vol. 6 No. 4*, 2022.
- [14] Kusmindari, D, dkk, "Production Planning And Inventory Control". Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- [15] Pita, R., Lamria, S., "Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Indapo Batu Rongkam". *Jurnal Ilmiah Smart, Vol III No.1*, pp. 40-46, 2019.
- [16] Roni, A., "Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi". Malang: AE Publishing, 2020.
- [17] Sadikin, A, dkk, "Pengantar Manajemen dan Bisnis". Yogyakarta: K-Media, 2020.
- [18] Widjaja, W, dkk, "Manajemen Produksi dan Operasi". Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- [19] Yanti, S., "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Garam Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada Pabrik Es Wira Jatim", 2019.
- [20] Yusuf, M, dkk, "Pengantar Manajemen". Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023.

